

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA APLIKASI SISTEM INFORMASI TENTANG COVID19 TERHADAP PENGETAHUAN WARGA

THE EFFECT OF COUNSELING USING INFORMATION SYSTEM APPLICATION MEDIA ABOUT COVID19 ON CITIZENS' KNOWLEDGE

^{1*}Jaji, ²Jum Natosba, ³Khoirul Latifin

^{1,2,3}Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*Email: jaji.unsri@gmail.com

Abstrak

COVID-19 merupakan penyakit menular mirip influenza yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2), virus ini termasuk dalam ordo *Nidovariles*, keluarga *Coronaviridae*, *Orthocoronavirus*. Diameter virus ini adalah 60-140 nm. Virus ini merupakan keluarga virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan baik pada manusia maupun hewan. Infeksi COVID-19 dapat menyerang semua kelompok usia, mulai dari bayi hingga lansia yang dapat menunjukkan gejala maupun tanpa gejala. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media aplikasi sistem informasi tentang covid19, terhadap pengetahuan warga. Desain Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* tanpa kelompok kontrol dengan metode pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melakukan observasi dengan menggunakan kuesioner sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test), uji statistik yang digunakan adalah *paired t test*. Populasi penelitian ini adalah semua warga yang ada di rt 17 rw 05 kelurahan 26 ilir bukit kecil. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden. Hasil penelitian analisis bivariat di dapatkan nilai *p value* 0.000, maka ada perbedaan bermakna Pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan didapat *p value* 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,005. Saran dari peneliti ini diharapkan bagi para praktisi kesehatan dapat tetap memberikan penyuluhan kepada warga, supaya warga tidak lupa dengan kondisi saat ini masih ada pada masa pandemik, yang harus tetap menjalankan protokol kesehatan.

Kata kunci: Aplikasi sistem informasi, Covid19, Media, Pengetahuan, Penyuluhan

Abstract

COVID-19 is an influenza-like infectious disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), this virus belongs to the order Nidovariles, family Coronaviridae, Orthocoronavirus. The diameter of this virus is 60-140 nm. This virus belongs to the Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) and Middle East Respiratory Syndrome (MERS) virus families, which cause respiratory infections in both humans and animals. COVID-19 infection can affect all age groups, from infants to the elderly who can show symptoms or without symptoms. The purpose of this study was to determine the effect of counseling using information system application media about covid19, on citizens' knowledge. Design This study uses a Pre Experimental Design without a control group with the One Group Pretest-Posttest Design approach, namely research that conducts observations using a questionnaire before the experiment (pre-test) and after the experiment (post-test), the statistical test used is paired t-test. The population of this research is all residents in RT 17 RW 05, Kelurahan 26 Ilir Bukit Kecil. The sample in this study were 35 respondents. The results of the bivariate analysis study obtained a p value of 0.000, then there was a significant difference in knowledge before and after being given treatment, the p value of 0.000 was smaller than the alpha value of 0.005. Suggestions from this researcher are expected for health practitioners to continue to provide counseling to residents, so that residents do not forget that current conditions still exist during the pandemic, which must continue to carry out health protocols.

Keywords: information system application, covid19, media, knowledge, counseling

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan penyakit menular mirip influenza yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV-2), virus ini termasuk dalam ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*, *Orthocoronavirus*. Diameter virus ini adalah 60-140 nm. Virus ini merupakan keluarga virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan baik pada manusia maupun hewan.¹ Berdasarkan data WHO (2021)² terhitung tanggal 31 Januari 2021 terdapat kasus pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Dunia yang terus bertambah hingga mencapai 102.964.429 kasus dengan angka kematian 2.227.900 jiwa. Indonesia menduduki peringkat ke-22 Dunia dan No. 1 di Asia Tenggara penyumbang pasien terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 1.078.314 kasus dan angka kematian mencapai 29.998 jiwa. Data dari Komite Penanganan COVID-19 dan Penanganan Ekonomi Nasional (2020)³ Provinsi Sumatera Selatan bahwa terdapat 14.310 orang yang terkonfirmasi COVID-19 di Sumatera Selatan. Peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 terjadi dikarenakan mobilitas penduduk yang padat dan cara berinteraksi antar individu.⁴

Kepatuhan yang kurang baik dalam penerapan protokol kesehatan menyebabkan peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia.⁵ Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan COVID-19 adalah kurangnya pemahaman tentang penyakit dan pencegahannya serta sikap yang negatif.⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, et, all (2020)⁷ mengemukakan bahwa sebanyak 44,6% responden memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai protokol kesehatan yang perlu dilakukan dan 19,3% responden memiliki sikap negatif.

Edukasi dapat diberikan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan baik

secara individu maupun kelompok. Pendidikan kesehatan di masa pandemi COVID-19 adalah upaya agar masyarakat dapat mempelajari dan mau melakukan tindakan yang perlu dilakukan untuk pencegahan COVID-19 dan meningkatkan kesehatannya, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit.⁵ Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar mengenai nilai kesehatan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat agar tau, mau dan mampu untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap.⁸ Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media dalam pendidikan kesehatan semakin berkembang. Penyampaian informasi semakin efektif dan kondusif serta meningkatkan semangat audiens dalam menerima dan memahami materi.⁸ Sejalan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaji (2020)⁹ bahwa, terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tentang pencegahan COVID-19 sebanyak 43,73%.

Hasil analisis situasi saat ini oleh peneliti adalah masa pandemi saat ini masih berlangsung dan tidak tahu kapan akan berakhir, setidaknya-tidaknya masyarakat dapat melakukan pencegahan supaya tidak terpapar covid. Peneliti menganalisis hampir semua kalangan masyarakat saat ini mempunyai handpon android. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, dan tetap menjaga protokol kesehatan di masa pandemik ini maka peneliti tertarik meneliti pengaruh penyuluhan menggunakan media aplikasi sistem informasi tentang covid19 terhadap pengetahuan warga. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media aplikasi sistem informasi tentang covid19, terhadap pengetahuan warga.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* tanpa kelompok kontrol dengan metode pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melakukan observasi dengan menggunakan kuesioner sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*).¹⁰ Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang digunakan untuk mengukur pengetahuan. Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan 2 kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). uji statistik yang digunakan adalah *paired t test*. Populasi penelitian ini adalah semua warga yang ada di RT 17 RW 05 kelurahan 26 Ilir Bukit Kecil. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹⁰ Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Aula Kampong Sayur RT 17 RW 05 Kelurahan 26 Ilir Bukit

Kecil Palembang, yang dilakukan pada tanggal 10 dan 11 september 2021. Data yang di kumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer di peroleh langsung dari responden, ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu: *Editing* (Pengeditan Data), *Coding* (Pengkodean), *entry* (memasukkan data), *Processing*, dan *Cleaning*.

Sedangkan analisa datanya terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat pada penelitian ini untuk menganalisa distribusi frekuensi jenis kelamin dan pengetahuan warga sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dan analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media aplikasi sistem informasi tentang covid19 terhadap pengetahuan warga dengan menggunakan uji *t dependen test*, dengan nilai signifikansi 0,005.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel jenis kelamin dan pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan

No	Variabel jenis kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki-laki	15	42.9
2	Perempuan	20	57.1
No	Variabel pengetahuan sebelum mendapatkan perlakuan penyuluhan dengan metode aplikasi sistem informasi bahaya penularan virus corona.	Frekuensi	Persen (%)
1	Kurang	23	65.7
2	Baik	12	34.3
No	Variabel pengetahuan sesudah mendapatkan perlakuan penyuluhan dengan metode aplikasi sistem informasi bahaya penularan virus corona.	Frekuensi	Persen (%)
1	Kurang	7	20.0
2	Baik	28	80.0
Total		35	100

Dari tabel 1, variabel jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki yaitu 20 orang (57,1%). Pengetahuan responden (pre) yang paling banyak yaitu 23 (65,7%) adalah

pengetahuan kurang, pada variabel pengetahuan (post) yang paling banyak yaitu 28 (80%) adalah pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi variable pengetahuan menurut perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan

No	Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
1	Variable pengetahuan sebelum mendapatkan perlakuan penyuluhan dengan metode aplikasi sistem informasi bahaya penularan virus corona.	0.34	0.482	0.081	0,000	35
2	Variable pengetahuan setelah mendapatkan perlakuan penyuluhan dengan metode aplikasi sistem informasi bahaya penularan virus corona.	0.80	0.406	0.069		

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum di beri perlakuan adalah 0.34 dengan standar deviasi 0.482. pengetahuan sesudah diberi perlakuan dengan nilai rata-rata adalah 0.80 dengan standar deviasi 0.406. Hasil uji analisis didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna Pengetahuan sebelum diberi perlakuan dengan pengetahuan setelah diberi perlakuan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis univariat variable jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki yaitu 20 orang (57.1). Pengetahuan responden (pre) yang paling banyak yaitu 23 (65,7%) adalah pengetahuan kurang, pada variable pengetahuan (post) yang paling banyak yaitu 28 (80%) adalah pengetahuan baik. Sedangkan hasil uji bivariate menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum di beri perlakuan adalah 0.34 dengan standar deviasi 0.482. pengetahuan sesudah diberi perlakuan dengan nilai rata-rata adalah 0.80 dengan standar deviasi 0.406. Hasil uji analisis didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna Pengetahuan sebelum diberi perlakuan dengan pengetahuan setelah diberi perlakuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaji (2020)⁹ bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan setelah di beri penkes dengan media leaflet.

Begitupun dengan penelitian Rumagit, et al (2020)¹¹ yang didapatkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang pencegahan COVID-19 dan setelah intervensi pendidikan kesehatan mayoritas responden berada dalam kategori tingkat pengetahuan yang tinggi (62,5%), terdapat 12 responden (34,3%) berada dalam kategori cukup dan hanya 1 responden (2,2%) yang berada dalam kategori kurang.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010)¹⁰. Pengetahuan juga bisa didapat dari belajar melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses belajar dengan pemberian informasi.

Suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadipерubahan dari tidak tahu menjadi tahu.¹² Proses dari tidak tahu menjadi tahu bisa melalui proses pemberian informasi. Dalam proses pemberian informasi, memori sensoris mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indra, baik dalam rangsangan secara auditif dari pendengaran maupun visual dari penglihatan. Rangsangan yang masuk diproses di otak. Informasi yang baru saja diperoleh diproses kemudian ditransfer ke korteks serebri untuk penyimpanan informasi yang lebih permanen melalui panca indera sehingga terjadi proses memori atau ingatan.¹³

Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari adanya media atau saluran penyampaian pesan. Media berperan penting dalam proses pendidikan kesehatan karena media merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku ke arah positif di bidang kesehatan.¹⁴ Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan COVID-19 diperlukan agar dapat tetap beraktivitas namun tetap mencegah penularan COVID-19.¹ Pemberian edukasi pada masyarakat terkait pencegahan Covid-19 sangatlah penting karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan masyarakat (Over Behaviour). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁵

Begitupun menurut taksonomi Bloom¹⁰, bahwa pengetahuan mencakup 6 tingkatan dalam domain kognitif, yaitu : pertama tahu, merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Kedua memahami, artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. Ketiga penerapan, yaitu

kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum-hukum, rumus-rumus, metode dalam situasi nyata. Keempat analisis, artinya adalah kemampuan untuk menguraikan objek kedalam bagian bagian lebih kecil, tetapi masih dalam suatu struktur objek tersebut dan masih terkait satu sama lain. Kelima sintesis, yaitu suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada. Sedangkan keenam evaluasi, yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah ada atau disusun sendiri.

Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku-perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dalam teori pembelajaran, seseorang dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. Kegiatan yang berperan penting dalam edukasi kesehatan adalah strategi pendidikan kesehatan. Dimana strategi kesehatan adalah cara- cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pendidikan kesehatan yang meliputi sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada klien. Strategi pendidikan kesehatan tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pendidikan kesehatannya.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki yaitu 20 orang (57.1). Variabel Pengetahuan responden (pre) yang paling banyak yaitu 23 (65,7%) adalah pengetahuan kurang. Variable pengetahuan (post) yang paling banyak yaitu 28 (80%)

Seminar Nasional Keperawatan “Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Paliatif di Era Pandemi Covid-19” Tahun 2021

adalah pengetahuan baik. Ada perbedaan bermakna Pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan didapat p value 0,000 lebih kecil dari nilai alpa 0,005. Diharapkan bagi para praktisi kesehatan dapat tetap memberikan penyuluhan kepada warga, supaya warga tidak lupa dengan kondisi saat ini masih ada pada masa pandemik, yang harus tetap menjalankan protokol kesehatan. Dan kepada warga dalam menjalankan protocol kesehatan di masa pandemic ini semoga menjalankan protokol kesehatannya berdasarkan pengetahuannya yang didapat, sehingga menjalankannya berdasarkan kebutuhan kesehatan.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta
2. World Health Organization. (2020). *Anjuran Penggunaan Masker dalam Konteks Pandemi*
3. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). (2021). *Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia*. Available at <https://covid19.go.id/petasebaran-covid19>
4. Ghiffari, R. A. (2020). Dampak Populasi dan Mobilitas Perkotaan Terhadap Penyebaran Pandemi Covid-19 Di Jakarta. *Jurnal Tunas Geografi*, 9(1), 81-88
5. Sukadiono., Setiyawan, R., & Nasrullah D. (2020). *Alam Pikir Era Pandemi : Kajian Lintas Ilmu*. Surabaya : UMSurabaya Publishing
6. Sutriyanti, N. K. (2020). *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Takalar : Yayasan Ahmar Cindekia Indonesia.
7. Wiranti., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 117-124
8. Notoatmodjo, S (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
9. Jaji. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Proceedings Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 135-140
10. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Rumagit, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kaweng. *E-Jurnal UNSRIT*, 7(3), 1-7.
12. Fitriani, S. (2010). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
13. Bhinnety, M. (2008). Struktur dan proses memori. *Buletin Psikologi*, 16(2), 75-88
14. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
16. Susilowati, D., & Susilowati, D. (2016). *Promosi kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia